BAB III

PELAKSANAAN HUKUMAN PENJARA DI RUMAH TAHANAN NEGARA JOMBANG

A. Sekilas mengenal Rumah Tahanan Negara Jombang

Penjajahan penguasaan kerajaan Belanda atas bangsa Indonesia dimasa lampau, di samping memberikan banyak-banyak penderitaan adalah juga memberikan modal atas terwujudnya cita-cita Nasional, yaitu suatu masyarakat yang adil makmur dan tenteram.

Rumah Tahanan Negara yang dulu dikenal dengan nama penjara adalah merupakan salah satu peninggalan Belanda.

Pembangunan penjara dimaksudkan sebagai tempat penjara, yakni di samping merupakan tempat penahanan juga sebagai tempat menyiksa orang-orang khususnya orang-orang pribumi dianggap melanggar ketentuan penguasa, atau belanda.

Rumah Tahanan Negara Jombang sebagaimana Rumah Tahanan Negara diseluruh wilayah Indonesia,yang pembangunannya dilaksanakan pada masa penguasaan belanda di Indonesia, dibangun berdekatan dengan kantor Bupati atau Alun-alun dengan tujuan agar pada waktu dilaksanakannya penyiksaan bisa dilihat banyak orang dengan harapan orang yang dihukum merasa jera dan orang yang melihat dapat mengambil pelajaran, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak melakukan pelanggaran sebagaimana orang yang dihukum dengan kata lain sebagai tindak prefentif.

Setelah Indonesia merdeka, pada mulanya fungsi penjara masih tetap sebagaimana semula, hanya pengawasannya yang berganti dari orang-orang Belanda pada orang-orang pribumi dan sejak diperkenalkannya sistim pemasyarakatan pada tahun 1964, memberikan perubahan terhadap perlakuan narapidana.

Sistim pemasyarakatan yang diperkenalkan pada tahun 1964 adalah menjadi indikator terjadinya perubahan dasar dari sistim kepenjaraan menjadi sistim pemasyarakatan, mempunyai arti penting untuk merubah manusia narapidana agar kembali kejalan yang dibenarkan oleh hukum. Dengan berubahnya sistim penjara menjadi sistim pemasyarakatan, berubah pula nama penjara menjadi Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi sebagai tempat membina dan mengarahkan narapidana yang di sesuaikan dengan keadaan negara Indonesia yang benar-benar sudah merdeka.

Pembinaan dan pengarahan terhadap narapidana dalam sistim Pemasyarakatan merupakan usaha mengangkat harkat dan martabat serta bekal untuk kelanjutan hidupnya dalam masyarakat. Untuk melaksanakan pembinaan dan pengarahan terhadap narapidana, memerlukan pengelolaan Rumah Tahanan Negara secara intensif dengan membina sarana dan prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuasaan atau wewenang tertinggi dalam pembinaan dan pengarahan terhadap narapidana dalam Rumah Tahanan Negara Jombang adalah seorang Kepala Rumah Tahanan Negara, yang dibantu oleh setaf-setafnya. Sedangkan susun an kepengurusannya disesuaikan dengan surat keputusan Menteri Kehakiman NO MO4-PR07.03 tahun 1985.

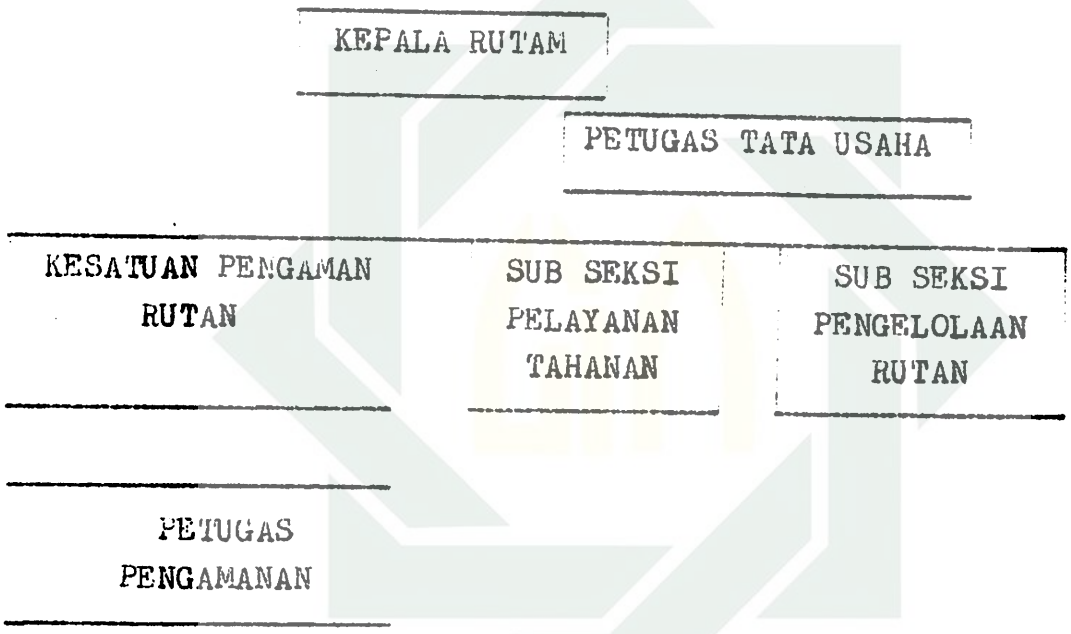

Masing-masing seksi mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Sub Seksi Pelayanan tahanan mempunyai tugas melakukan pengadministrasian dan perawatan, mempersiapkan pemberian bantuan hukum dan penyuluhan serta memberikan bimbingan kegiatan bagi tahanan.
2. Sub seksi pengelolaan RUTAN mempunyai tugas melakukan pengurusan keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian dilingkungan RUTAN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kesatuan Pengamanan RUTAN mempunyai tugas memelihara keamanan dan ketertiban RUTAN.
4. Petugas Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan surat menyurat dan kearsipan.[1]

Rumah Tahanan Negara Jombang, dibangun di atas areal seluas 8360 meter persegi, berkapasitas 100 narapidana dan tahanan dan terdiri atas 54 bilik, pada tiap bilik dapat dihuni seorang sampai lima orang narapidana atau tahanan.

Pada saat ini Rumah Tahanan Negara Jombang berpenghuni-51 narapidana dan tahanan, wanita dan laki-laki, perinciannya sebagai berikut :

JENIS KELAMIN	NARAPIDANA	TAHANAN	JUMLAH
LAKI-LAKI	30	19	49
WANITA	1	1	2

Berdasar surat keputusan menteri kehakiman NO.03-UM-01.06 tanggal 16 Desember 1983. Nama Lembaga Pemasyarakatan di rubah menjadi Rumah Tahanan Negara. RUTAN adalah merupakan Unit pelaksanaan penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan yang berada di bawah tanggung jawab langsung

---

[1]Departemen Kehakiman, Majalah Pemasyarakatan, No. 16, 1986, hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman. Dalam pelaksanaannya bukan saja sebagai tempat penahanan saja, juga merupakan tempat melakukan atau melaksanakan hukuman bagi narapidana yang mendapat keputusan hakim atau pengadilan yang tidak lebih dari satu tahun atau kurang dari 1 tahun.

Dengan kata lain yang menjalankan hukuman di Rumah Tahanan Negara Jombang, terdiri atas narapidana yang menjalankan hukuman jangka pendek dan jangka sedang, sedang untuk narapidana yang harus menjalankan hukuman jangka panjang, pelaksanaannya pada Rumah Tahanan Negara yang lebih besar atau lebih tinggi kelasnya.

Karena hukuman yang dijalankan narapidana di Rumah Tahanan Negara Jombang, hanyalah hukuman penjara jangka pendek dan hukuman penjara jangka sedang, maka dalam pembinaannya terhadap narapidana sifatnya hanyalah merupakan pengisi waktu, sambil menunggu masa habisnya hukuman.[2]

Di samping Kepala Rumah Tahanan Negara beserta setaf-setafnya, sebagai pihak yang berwenang membina para narapidana dalam Rumah Tahanan, partisipasi masyarakat - adalah merupakan pendukung keberhasilan pembinaan yang telah dilakukan oleh yang berwenang.

---

[2]Hasil wawancara dengan bapak Ismanto, bagian pelayanan tahanan, Rumah Tahanan Negara Jombang, tanggal 28 Januari 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan adanya undang-undang No. 8 tahun 1981 yaitu dengan dibentuknya kitab undang-undang Hukum Acara-pidana, bahwa tujuan didirikannya Rumah Tahanan Negara Jombang adalah sebagai tempat untuk menahan orang - orang yang telah melanggar peraturan-peraturan, perundang - undangan negara serta orang-orang yang telah melakukan kejahatan.[3]

Penahanan dimaksudkan untuk mempersiapkan atau menjamin kehadiran tahanan secara utuh dimuka persidangan dan juga sebagai pelindung masyarakat dari kemungkinan terulangnya kejahatan oleh yang bersangkutan (penjahat), memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap narapidana dan tahanan untuk melupakan perbuatan yang pernah mereka lakukan sebelum masuk dalam Rumah Tahanan Negara.

Usaha dan aktifitas yang dilakukan pimpinan/ kepala serta para petugas Rumah Tahanan Negara Jombang, sejak di perkenalkannya sistim Pemasyarakatan adalah selalu diarahkan kepada pembinaan terhadap narapidana dan tahanan, yang kesemua itu didayagunakan mengangkat harkat dan martabat manusia, mengingat fungsi dan peranannya (manusia) sebagai khalifah di muka dunia ini.

---

[3] Ibid.

- Hukuman jangka pendek adalah hukuman penjara yang harus dijalankan antara satu hari sampai tiga bulan.
- Hukuman penjara jangka sedang adalah hukuman penjara yang harus dijalankan antara tiga bulan sampai satu tahun.
- Hukuman penjara jangka panjang adalah hukuman penjara yang harus dijalankan antara satu tahun sampai batas maximum hukuman penjara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mencapai tujuan pembinaan dengan sistim pemasyarakatan, kepala Rumah Tahanan Negara Jombang sebagai pemegang wewenang tertinggi dalam lingkungan Rumah Tahanan Negara Jombang, mengutamakan pendekatan keagamaan, dalam menempuh jalan atau memberikan pembinaan. Dalam hal ini secara langsung kepala Rumah Tahanan Negara Jombang menjadi pimpinan dalam segala kegiatan yang dilaksanakan, terutama pada setiap dilaksanakan shalat pada tiap hari (shalat wajib lima waktu).

Melalui pendekatan ini, maka agama dijadikan suatu prinsip dalam mengembangkan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat sekaligus sebagai tolok ukur kebaikan atau kerusakan moral seseorang.

B. Keadaan umum narapidana dan tahanan dalam rumah tahanan negara Jombang

1. Jenis kelamin.

Penghuni Rumah Tahanan Negara Jombang, berjumlah 51 jiwa, terdiri atas narapidana dan tahanan, pria dan wanita, perinciannya meliputi 60 % terdiri narapidana pria dan wanita, selebihnya adalah tahanan. Sebagaimana telah dimaklumi bahwa Rumah Tahanan Negara Jombang, tidak hanya berpenghuni para narapidana saja, melainkan juga para tahanan yang belum mendapatkan vonis dari pengadilan.

Responden yang berhasil diwawancarai berjumlah 40 orang narapidana dan tahanan. Dan 7 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari responden tersebut sudah dianggap cukup untuk mewakili populasi yang ada. Adapun perincian dari responden tersebut adalah sebagai berikut.

JENIS KELAMIN	NAPI	TAHANAN	EKS NAPI	JUMLAH
LAKI - LAKI	30	8	7	45
Perempuan	1	1	-	2

2. Umur Responden

Penghuni rumah Tahanan negara dewasa, secara umum berusia [illegible] tahun sampai 51 tahun. keadaan yang demikian ini perlu dimaklumi, karena pada usia inilah (pada umumnya) manusia dituntut tanggang jawab terhadap pemenuhan kebutuhan - kebutuhan hidup, baik mengenai kebutuhan nafakah, sandang pangan dan papan, yang kesemua itu merupakan kewajiban untuk memenuhinya, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk keperluan keluarganya, bila mereka yang - sudah berkeluarga.

Disamping itu juga ada yang umurnya masih terlalu muda, yaitu mereka yang berusia dibawah 20 tahun. Mereka ini sebenarnya belum mempunyai jangkauan pemikiran sejauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, tetapi mereka melakukan itu hanya sekedar iseng, karena terpengaruh pergaulan, dan ada yang memang mempunyai pembawaan dan bakat yang mendorong untuk melakukan kejahatan, dan karena terpengaruh lingkungan yang ada disekitarnya. Jumlah mereka ini mencapai 7 % dari responden yang ada.

3. Pendidikan narapidana dan tahanan.

Dari data yang diperoleh dilapangan, bahwa pendidikan narapidana dan tahanan adalah beragam, dari yang tidak pernah sekolah dan putus sekolah sampai pendidikan sekolah menengah atas, perinciannya sebagai berikut :

Latar belakang Pendidikan		Sebanyak	%
Sekolah Dasar	Tamat	11	27 %
	Tidak tamat	16	42 %
S M T P	Tamat	3	7 %
	Tidak tamat	4	10 %
S M T A	Tamat	1	2 %
	Tidak tamat	5	12 %
	Jumlah	40	100 %

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan narapidana dan tahanan berpendidikan sekolah dasar, dengan kata lain, mayoritas narapidana dan tahanan yang berada dalam Rumah Tahanan Negara Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah berpendidikan rendah.

Karena kurangnya pengarahan serta pendidikan terutama mengenai kesadaran hukum akan mendorong manusia untuk melakukan tindak kejahatan atau pidana. Namun demikian tidak menutup kemungkinan faktor-faktor lain untuk ikut serta mempengaruhi dan menjadikan manusia suka dan selalu ingin melakukan tindak pidana atau kejahatan.

Faktor-faktor itu antara lain, faktor ekonomi, lingkungan, pembawaan, kurangnya pendidikan agama, dan lain sebagainya.

Dari kenyataan tersebut maka perlu adanya peningkatan dan digalakkan penyuluhan dan pendidikan kesadaran hukum, terhadap seluruh lapisan masyarakat terutama mereka yang berpendidikan rendah, hal dimaksudkan untuk mengurangi volume tindak kejahatan dalam masyarakat pada umumnya.

C. Latar belakang kehidupan dan faktor yang mempengaruhi narapidana dan tahanan melakukan kejahatan

1. Keadaan ekonomi.

Mengenai status ekonomi para responden, mereka dapat digolongkan atau dikategorikan pada golongan ekonomi lemah atau lemah, pekerjaan mereka sehari-harinya yang lebih menonjol adalah sebagai penjual jasa atau lebih dikenal dengan kuli atau buruh. Mereka ini mencapai jumlah 50 %, lebih dari responden yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu ada 15 % respondon, perekonomiannya sehari-hari dengan berdagang, cocok tanam, sebagai supir dan selebihnya dari itu mereka mencari sumber perekonomian dengan bekerja apa saja yang mereka mampu dan bisa mengerjakan. Dapat dikatakan pekerjaannya tidak tetap.

Karena pekerjaan tidak tetap, maka pendapatanpun juga tidak tentu, sedang tuntutan hidup tiap hari menghendaki pemenuhan. Keadaan yang demikian dijadikan alasan oleh kebanyakan orang-orang untuk melakukan kejahatan atau tindak pidana. Dalam salah satu hadits Nabi disebutkan :

كاد الفقر أن يكون كفرا

Terjemahnya : Kemiskinan mendekati kekufuran.[4]

Sebanyak 55 % respondon mengatakan bahwa mereka melakukan kejahatan karena tekanan ekonomi, dan 17 % menyatakan karena membela diri dan keluarga. Faktor lain yang ikut mempengaruhi adalah karena balas dendam sakit hati, dan disuruh orang. Namun demikian sudah sewajarnya bila memang bersalah dapat dikenakan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya.

Adapun kejahatan dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh para narapidana dan tahanan yang menghuni Rumah Tahanan Negara Jombang adalah sebagai berikut :

1. Pembunuhan
2. Pemerkosaan

---

[4]Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Assuyuthi, Jami'u shaghir, Juz II, hal. 89, Al-Ma'arif Bandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pencurian
4. Pelanggaran lalu lintas
5. Perjudian
6. Penipuan
7. Penggelapan
8. Kesusilaan
9. Aniaya
10. Penadah
11. Penjambretan
12. Penyaluran tenaga kerja.

Dari data tersebut di atas jelaslah, bahwa keadaan ekonomi lemah dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kejahatan.

2. Keadaan keluarga.

Secara umum para penghuni Rumah Tahanan Negara Jombang, adalah sudah berkeluarga. Mereka yang menyatakan demikian mencapai 78 % dari responden yang ada, dan jumlah keluarga mereka mayoritas lebih dari tiga orang. Sedangkan keadaan ekonominya termasuk golongan ekonomi lemah atau rendah, yang tidak atau kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Secara kodrati laki-laki adalah sebagai penanggung jawab atas segala keperluan dan tuntutan hidup bagi seluruh anggauta keluarganya, dan dalam hati kecilnya selalu ingin untuk memenuhi kehutuhannya, namun ke adaan ekonomi serta sulitnya mencari sumber ekonomi sulit sekali, sehingga mereka berani berbuat nekat walaupun se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benarnya perbuatan itu melanggar hukum. Dari sini dapat dikatakan bahwa mereka melakukan kejahatan atau pelanggaran hukum itu karena desakan ekonomi dan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya menanggung seluruh kebutuhan keluarganya.

Di samping itu ada diantara mereka, yang masih bujang atau belum berkeluarga, dan ada yang sudah pernah berkeluarga tetapi sudah bubar atau cerai, mereka melakukan tindak kejahatan karena terpengaruh lingkungan, karena iseng, habi. Dapat dikatakan sifat dari perbuatan kejahatan yang mereka lakukan hanyalah ikut-ikutan.

D. Upaya pembinaan narapidana dalam Rumah Tahanan Negara Jombang

1. Pembinaan mental lewat pembinaan agama.

Sebagaimana jasmani dan rohaniahpun juga membutuhkan santapan, kebutuhan rohani bisa dipenihi lewat agama, pendidikan baik formal maupun non formal.

Tujuan daripada adanya Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara di samping memberikan balasan terhadap perbuatan yang telah dilakukan adalah juga membina dan mengarahkan narapidana untuk mengembalikan pada masyarakat yang sehat dan tidak meng-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulangi perbuatannya lagi, tujuan tersebut tidak mungkin terwujud tanpa adanya kesadaran yang tertanam pada masing-masing individu, cara untuk menumbuhkan kesadaran itu adalah dengan diberikannya pembinaan,kesadarran serta pembinaan mental agama kepada mereka.

Pembinaan mental agama melalui santapan rohani sering diberikan pada narapidana, demikian mayoritas responden yang menyatakan mencapai 73 % dari responden yang ada. Mereka menyatakan demikian ini adalah mereka yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Pembinaan ini sering dilakukan pada setiap sehabis shalat lima waktu yang dikerjakan secara berjamaah, dan selaku imamnya adalah Bapak Kepala Rumah Tahanan Negara.

Dengan bagitu nampak kepekaan petugas dalam menghadapi keadaan narapidana, dengan seringnya diadakan komonikasi narapidana semakin terbuka, dan hal ini mempermudah dalam memberikan pembinaan dan kesadaran. Hal demikian dilakukan khusus Pembinaan agama Islam mengingat narapidana yang beragama Islam mencapai 95 % dari seluruh penghuni Rumah Tahanan Negara Jombang.

Namun demikian juga ada informasi atau pernyataan, bahwa pembinaan agama dilaksanakan hanya kadang-kadang saja. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi mereka juga pernah mengikutinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan-pembinaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan bertempat di tempat ibadah, juga dilaksanakan di tempat-tempat mereka sering berkumpul seperti Aula Rumah Tahanan Negara.

Adapun jadwal kegiatan pembinaan mental agama adalah :

Hari	Kegiatan	Waktu
Setiap hari	Shalat lima waktu berjamaah.	
Senin	Santapan Rohani	Sore
Jum'at	Shalat Jum'at Santapan Rohani	Siang Sore

Dalam pelaksanaan pembinaan mental agama, disamping dibina langsung oleh bapak Kepala Rumah Tahanan, juga dibina oleh pembina dari luar, dalam hal ini pihak Rumah Tahanan bekerja sama dengan Departemen agama.

Demikian pembinaan yang dilakukan lewat keagamaan yang dilaksanakan di dalam Rumah Tahanan Negara Jombang, terhadap para narapidana dan tahanan, dengan harapan agar mereka bisa atau mau kembali menjadi orang yang baik bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.

2. Pembinaan lewat kesenian hiburan dan olah raga.

Mengenai pembinaan kesenian, secara khusus pembinanya tidak ada. Mereka mengembangkan bakat seninya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berlatih sendiri atau bersama-sama narapidana lain nya. Sarana yang tersedia dalam rumah tahanan negara Jombang adalah sebagai berikut:

1. Satu rakit karawitan, dan
2. beberapa gitar.

Untuk hiburan bagi narapidana dan tahanan, diberikan pada hari-hari tertentu, yaitu pada hari-hari besar nasional dan hari-hari besar Islam. Hiburan berupa pemutaran televisi dan vidio kaset.

Mengenai olah raga dan sarana olah raga ini, Rumah Tahanan Negara Jombang, menyediakan dengan segala fasilitas yang cukup, tinggal terserah para penghuninya saja mau menggunakan dan melaksanakan latihan.

Sarana dan pembinaan tersebut telah cukup memadai, demikian pernyataan sebagian besar responden yang mencapai 85 %. Mereka ini adalah aktifitas dan simpatisan olah raga namun masih diketemukan berbagai kekurangan dalam bidang olah raga ini, hal demikian sebagaimana dinyatakan oleh sebagian responden, yang demikian wajar karena pelayanan dalam Rumah Tahanan Negara Jombang tidak diarahkan pada seorang atau dua orang saja, melainkan untuk semua penghuni.

Sarana dan macam olah raga yang tersedia di dalam Rumah tahanan Negara Jombang adalah sebagai berikut :

1. Volly Ball
2. Tenes meja
3. Bulu tangkis
4. Catur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembinaan Ketrampilan

Dibidang ketrambilan narapidana dibina seca ra langsung yakni disamping diberikan pengarahan - juga langsung dipraktekkan dalam bentuk pekerjaan. Pembinaan ketrampilan yang diberikan di Rumah Taha nan Negara Jombang adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan keset.
b. Reparasi Radio.
c. Reparasi Jam.
d. Pertanian.
e. Pembuatan alat alat rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pelayanan kebutuhan materiil

1. Sandang dan pangan.

Sandang dan pangan adalah merupakan kebutuhan yang pokok bagi setiap manusia hidup.Narapidana yang hidupnya atau kebebasannya dibatasi, dalam waktu ter tentu karena kesalahannya dan atau perbuatannya,menjadikan dirinya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Keseluruhan narapidana selama berada dalam lingkungan Rumah Tahanan Negara, adalah merupakan tanggung jawab pemerintah. Dalam hal ini pelaksanaan nya diserahkan kepada petugas Rumah Tangga, dengan kata lain anggaran belanjanya bersumber dari pemerintah.

Untuk kebutuhan sandang, diberikan satu setel pakaian bagi setiap narapidana dan tahanan, pakaian yang diberikan seragam yaitu warna biru dongker (tua),dengan diberikannya pakaian yang mempunyai ciri tersendiri adalah menunjukkan bahwa kehidupan dalam Rumah Tahanan Negara adalah tidak dibeda-bedakan antara narapidana yang sebelum dikenali hukuman,sebagai pejabat dan orang pernah belajar sampai perguruan tinggi dengan orang yang tidak pernah mengenal sekolah sama sekali. Begitu juga dengan pemenuhan akan makaan dan minuman, semua narapidata dan tahanan diberi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan makanan dan minuman yang sama tanpa dibedakan yang kaya, miskin, pejabat, orang biasa. Dalam sehari makanan yang diberikan adalah mengandung sebanyak 3000 kalori, yang diberikan secara bertahap, pagi, siang sore atau malam. Pemberian makanan dan minuman yang berbobot 3000 kalori adalah berupa nasi, sayur dan lauknya, menu yang demikian ini adalah merupakan ketentuan dari dinas kesehatan.

Para responden menikmati sandang dan pangan ini mereka merasa cukup dan puas, hal ini berdasar pernyataan mereka yang berjumlah 80 %, yang demikian juga di katakan oleh para eks narapidana yang pernah mendapatkan bimbingan di Rumah Tahanan Negara Jombang.
Namun demikian kekurangan masih diketemukan, hal ini sesuai dengan pernyataan sebagian kecil dari responden yang ada.

Di samping sandang dan pangan yang diberikan pada setiap hari, pada hari-hari tertentu diberikan juga bingkisan-bingkisan dari instansi lain, dari luar Rumah Tahanan Negara yang sengaja diberikan untuk narapidana dan tahanan, tentu saja melalui petugas Rumah Tahanan Negara, sebagaimana dikatakan oleh sebagian besar responden yang ada, bahwa pada setiap hari raya, hari natal. HUT RI, diberikan bingkisan kepada setiap-narapidana dan tahanan yang ada dalam Rumah Tahanan Negara Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelayanan kesehatan.

Kesehatan adalah faktor utama bagi orang yang akan menikmati hidup di dunia ini. Oleh karena itu pihak atau petugas Rumah Tahanan Negara Jombang, menyadari bahwa diarahkan pada dan untuk kembali menjadi anggauta masyarakat yang baik dan dapat menikmati hidupnya di dunia ini. Maka kesehatan penghuninya sangat diperhatikan dan selalu diupayakan agar mendapatkan pelayanan yang secukupnya.

Secara khusus tenaga medis memang belum ada, tetapi jika memang penghuni membutuhkan penanganan atau pertolongan secara serius maka langsung dilimpahkan pada dinas kesehatan kabupaten Jombang. Walaupun secara khusus di dalam Rumah Tahanan Negara belum ada tenaga medis yang tetap, namun mereka nampak puas dengan pelayanan dari petugas yang memberikan pelayanan kesehatan secara sederhana.

Tabel Pelayanan Kesehatan.

Pernyataan-pertanyaan	Jumlah	%
1. Pelayanan kesehatan cukup dan memuaskan	31	78 %
2. Pelayanan kesehatan ala kadarnya.	8	20 %
3. Pelayanan kesehatan tidak pernah diberikan sama sekali.	1	2 %
J u m l a h	40	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Perasaan narapidana dan tahanan mengenai perbedaan hidup di dalam Rumah Tahanan Negara dengan di luar Rumah Tahanan

Mengenai perasaan narapidana dan tahanan dalam hal adanya perbedaan hidup di dalam Rumah Tahanan Negara dan di luar Rumah Tahanan Negara, pada umumnya mereka menyatakan adanya perbedaan antara kehidupan di dalam Rumah Tahanan Negara dan di luarnya. Mereka yang menyatakan demikian mencapai 72 % dari seluruh responden yang ada. Dari jumlah ini dapatlah diambil pengertian bahwa adanya suatu kehidupan mereka di luar Rumah Tahanan, yang lebih leluasa untuk bergerak dan bergaul dengan masyarakat luas, pergaulan rumah tangga, rasa aman dalam menjalankan kehidupan, memiliki nilai-nilai dan memiliki harta benda dan bertindak atas kehendak - nya sendiri.

Kehidupan narapidana dalam Rumah Tahanan Negara adalah merupakan kehidupan yang serba dibatasi, mereka hanya bisa bergerak beberapa ratus meter saja dalam pengawasan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Narapidana untuk sementara waktu kehilangan kesempatan bergaul dengan masyarakat, terpisah dari sanak saudara keluarga, mereka bisa bergaul hanya dengan orang-orang yang ada di dalam Rumah Tahanan saja. Keadaan yang demikian menimbulkan perasaan yang tidak enak, tidak betah sama sekali dan ingin segera meninggalkan Rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahanan tentunya menunggu sampai habisnya masa hukuman atau tahanan dan rasa kapok dan jera untuk mengulangi perbuatan kejahatan. Perasaan yang demikian dinyata - kan oleh 75 % dari responden yang berhasil diwawanca - rai, dan mereka menyatakan keinginannya untuk menjadi atau kembali ke tengah-tengah keluarga dan menjalankan kehidupan sebagaimana semula (sebelum masuk Rumah Taha nan Negara) serta jera untuk melakukan kesalahan atau kejahatan sebagaimana yang pernah mereka perbuat.

Dari data tersebut di atas, nampak jelas bahwa Rumah Tahanan Negara Jombang telah berhasil menerapkan cara atau metode pemasyarakatan yang disesuaikan de- ngan tujuannya.

Sebagaimana disebutkan pada pembahasan yang lalu bahwa tujuan diadakannya hukuman penjara adalah di samping memberikan balasan atas perbuatannya, juga memberikan pembinaan pembinaan serta memberikan kesempatan kepada narapidana untuk memperbaiki dirinya atau bertaubat, dengan tujuan agar setelah keluar dari Rumah Tahanan nantinya bisa menjadikan dirinya sebagai masyarakat yang sadar dan berguna dalam masyarakat.

G. <u>Hubungan antara Rumah Tahanan Negara dengan instansi lain dan hubungan antara petugas Rumah Tahanan dengan- penghuninya</u>

Untuk melangsungkan/melaksanakan pembinaan dan pendidikan terhadap narapidana. Petugas Rumah Tahan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an Negara Jombang bekerja sama dengan instansi pemerintah lainnya. Dalam pembinaan di bidang keagamaan Petugas Rumah Tahanan Negara Jombang bekerja sama dengan Departemen Agama. Pembinaan dibidang ketrampilan bekerjasama dengan Departemen Tenaga Kerja, untuk pendidikan atau pemberantasan tributa bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sedang untuk memasarkan hasil kerajinan atau ketrampilan yang dikerjakan oleh Narapidana adalah bekerjasama dengan Departemen Sosial. Dalam pelayanan kesehatan bekerjasama dengan dinas kesehatan.

Kerjasama petugas Rumah Tahanan Negara Jombang dengan instansi pemerintah lainnya, adalah merupakan keikutsertaan atau partisipasi terhadap pembinaan-pembinaan narapidana, sehingga dalam waktu yang telah direncanakan - atau pada habisnya masa hukuman mereka dapat kembali menjadi orang yang baik dan bertanggung jawab serta sadar terhadap hukum yang ada.

Antara kepala (para petugas) Rumah Tahanan Negara dengan narapidana dan tahanan mempunyai hubungan yang erat dan akrap sekali, bagaikan hubungan antara anak terhadap orang tuanya, demikian pernyataan yang diperoleh dari petugas dam responden (narapidana dan Tahanan) yang mengatakan demikian mencapai 95 %. Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa hubungan antara petugas dan penghuni Rumah Tahanan Negara Jombang adalah merupakan hubungan yang timbal balik. Hubungan yang demikian ini membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanfaatan bagi kedua belah fihak, bagi narapidana sendiri adalah merupakan faktor yang mendorong adanya kesadaran dalam dirinya, bahwa dirinya tidak dibedakan dengan orang-orang yang lain, dan menimbulkan rasa percaya diri. Sedang bagi petugas adalah merupakan alat untuk memperlancar dalam menjalankan tugasnya. Yakni sebagai pihak yang berwenang dalam membina narapidana dilingkungan Rumah Tahanan Negara Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id